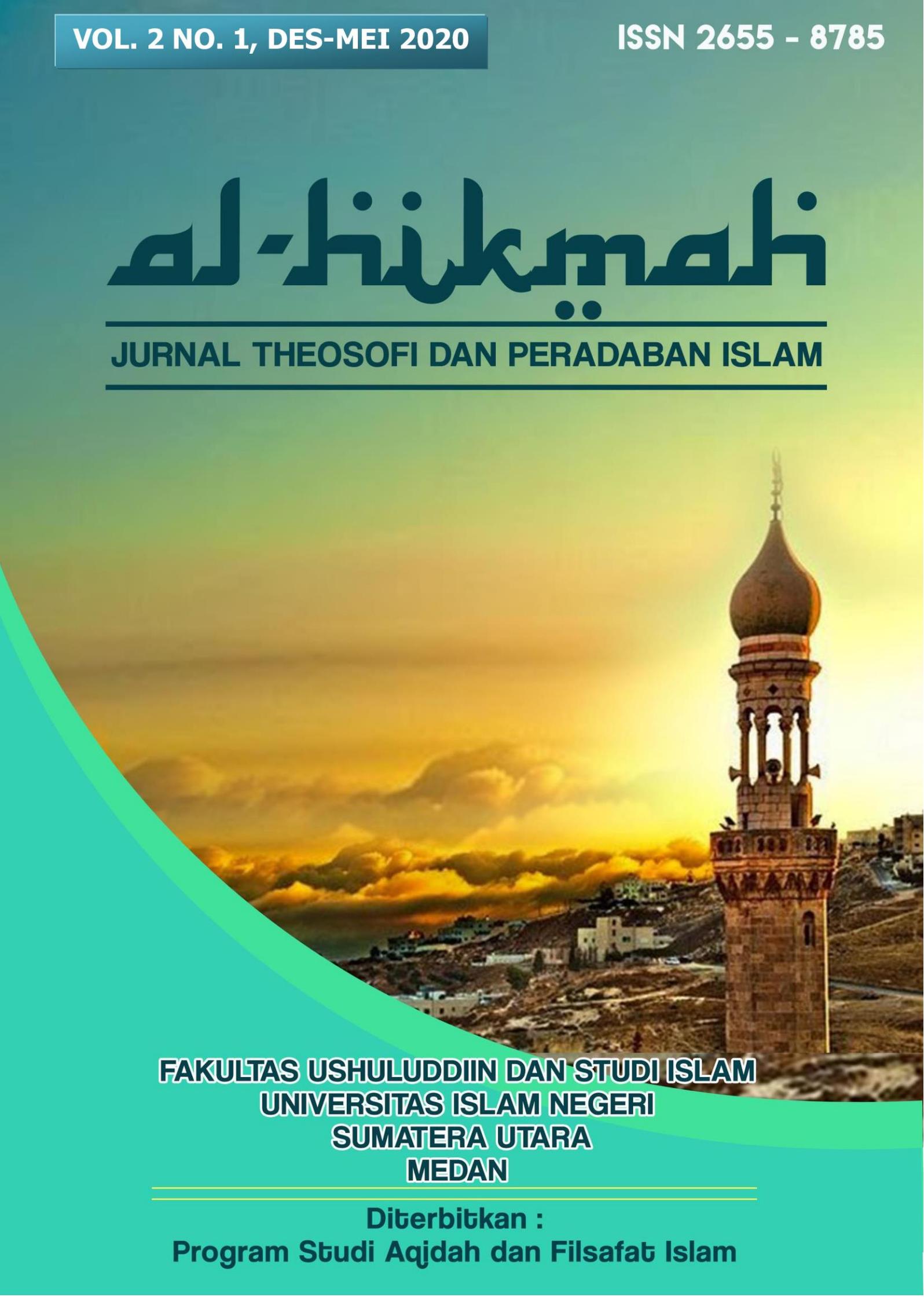


**VOL. 2 NO. 1, DES-MEI 2020**

**ISSN 2655 - 8785**

# فلسفة

**JURNAL THEOSOFI DAN PERADABAN ISLAM**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN**

**Diterbitkan :  
Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam**

**al-hikmah**

Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam

Vol. 2 No. 1 Desember-Mei 2020

ISSN : 2655-8785

# al-hikmah

Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam

Diterbitkan Oleh :  
Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan



Jurnal  
Al-Hikmah

Volume  
2

Nomor  
1

Halaman  
1-175

Des-Mei  
2020

e-ISSN  
2655-8785

# al-hikmah

*Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam*

Vol. 2 No. 1 Desember-Mei 2020

---

## **PEMBINA**

Prof. Dr. Katimin, M.A  
(Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN SU Medan)

## **PENGARAH**

Dr. H. Arifinsyah, M.A  
Dra. Hj. Hasnah Nasution, M.A  
Drs. Maraimbang Daulay, M.A

## **KETUA PENYUNTING**

Dra. Mardhiah Abbas, M.Hum

## **SEKRETARIS PENYUNTING**

Dra. Endang Ekowati, M.A

## **DEWAN REDAKSI**

Prof. Dr. Katimin, M.Ag., Dr. Hj. Dahlia Lubis, M.Ag., Prof. Dr. H. Syahrin Harahap, M.A., Prof. Dr. Sukiman, M.Si., Prof. Dr. Amroeni Drajat, M.Ag., Prof. Dr. H. Hasan Bakti Nst, M.A., Prof. Dr. Hasyimsyah Nasution, M.A., Dr H. Arifinsyah, M.Ag, Ismet Sari, M.A, Salahuddin Harahap, M.A

## **SIRKULASI & KEUANGAN**

Muhammad Ikhbal Saiful, SE

## **Redaksi & Tata Usaha**

Gedung Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax (061) 6615683 Email: [prodiafis@gmail.com](mailto:prodiafis@gmail.com)  
Website: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/alhikmah>

## **Sekretariat**

Paisal Siregar, S.Fil.I  
Zulkarnain, M.Pem.I

**al-hikmah** Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam merupakan jurnal prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang secara komprehensif mengkaji bidang Teologi, Filsafat dan Tasawuf dalam Islam. Redaksi menerima tulisan baik artikel, ringkasan hasil penelitian, studi tokoh, maupun telaah pustaka.

## DAFTAR ISI

### GAGASAN UTAMA

- Epistemologi Kalam Asy'ariyah dan Al-Maturidiyah  
*Adnin, Muhammad Zein* ..... 1-12
- Manusia Dalam Pandangan Filsafat  
*Heru Syahputra* ..... 13-28
- Etos Kerja Dalam Kajian Teologi Islam (Analisis Penelitian Max Weber Tentang Etika Protestan di Amerika dan Analoginya di Asia)  
*Zulkarnain* ..... 29-38
- The *Zikir* Concept As A Medium Of Quality Soul  
*Ahmad Zuhri, Husnel Anwar, Muhammad Marzuki* ..... 39-65
- Agama dan Nilai Spritualitas  
*Nurliana Damanik* ..... 66-90
- Konsep dan Sistem Nilai dalam Persfektif Agama-Agama Besar di Dunia  
*Uqbatul Khair Rambe* ..... 91-106
- Wahdat Al-Wujud dan Implikasinya Terhadap Insan Kamil  
*Adenan, Tondi Nasution* ..... 107-123

### KAJIAN TOKOH

- Tan Malaka: Filsafat Realisme Ketimuran  
*Salahuddin Harahap* ..... 124-137

### LAPORAN PENELITIAN

- Fungsi Pondok Persulukan Babussalam dalam Pembinaan Moral di Batang Kuis Kampung Rumbia  
*Dahlia Lubis, Husnel Anwar, Ayu Fadillah* ..... 138-159
- Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai Aqidah Pada Anak Di Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung  
*Maraimbang, Abrar M. Dawud Faza, Rahma Yanti D* ..... 160-175



## PERAN ORANG TUA DALAM PENANAMAN NILAI AQIDAH PADA ANAK DI KELURAHAN BANDAR SELAMAT KECAMATAN MEDAN TEMBUNG

### Maraimbang

Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

### Abrar M. Dawud Faza

Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

### Rahma Yanti Daulay

Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan  
email: ry212285@gmail.com

### ABSTRACT

*The role of parents who have a good level of understanding of religion, can guide the guidance of aqidah and worship to their children well, the level of obedience of children is very good, mothers have a more dominant role in guiding and directing children in the field of aqidah. has been able to form the personality of a devout child in carrying out worship. Parents who lack religious understanding tend to care less about their children to study religion well. Qualitative methods and conducting research in field research using data collection techniques in this study using the method of free interviews and observations and documentation methods in the village of Bandar Selamat, Medan Tembung District. Results in the Study of the Role of Parents in Guiding Their Children to Instill Aqeedah Values and become the basis and determinant for the survival of the Child in the future because this problem becomes a very important thing to be studied and examined its presence in the community. Because not all parents are able to instill the value of Aqeedah to their children, especially for parents who lack adequate religious knowledge. For parents instilling the value of aqiḍah in children from an early age is the first and foremost thing. Instilling the value of*

*aqidah is a must that must not be abandoned. Because aqīdah is a pillar that underlies one's Islam. Aqīdah value or faith in early childhood is a basic foundation for life according to nature, because humans have the nature and tendency to experience and believe in the existence of God.*

**Keywords:** *Parents, Planting, Aqedah Values, Childre*

## **PENDAHULUAN**

Anak merupakan anugerah dari Allah Swt, Tuhan Yang Maha kuasa dimana kehadirannya merupakan tanggung jawab setiap orang tua untuk mendidik dengan baik<sup>1</sup>. Untuk menciptakan masa depan yang lebih baik salah satu caranya adalah dengan menciptakan anak-anak atau generasi muda sebagai aktor dan prionir masa depan<sup>2</sup>. Cerdas dan pintar saja tentunya belum cukup, tetapi juga diperlukan juga sifat yang pantang menyerah sehat jasmani dan rohani, tanggung jawab, memiliki harapan dan motivasi tinggi peka terhadap lingkungan sekitarnya dan berkepribadian baik berakhlakul karimah, agar anak-anak atau generasi muda menjadi tangguh dan mampu meraih impian masa depan yang lebih baik<sup>3</sup>.

Karena itu, penanaman nilai keimanan harus dijadikan salah satu pokok dari pendidikan agar anak menjadi shalih dan shalihah. Demikian juga penanaman nilai-nilai ibadah menjadi tanggung jawab orang tua. Penanaman nilai ibadah pada anak juga harus dimulai semenjak di rumah dan menjadi tanggung jawab orang tua yang tidak dapat diabaikan. Nilai ibadah yang ditanamkan pada anak usia dini akan membiasakannya.

Perasaan seorang anak terhadap orang tuanya sebenarnya sangat kompleks. ia-nya merupakan campuran dari bermacam-macam emosi dan saling bertentangan. Menjelang usia 3 tahun yaitu umur dimana hubungan dengan ibunya tidak lagi terbatas pada kebutuhan akan bantuan fisik, akan tetapi meningkat lagi pada hubungan emosi dimana ibu menjadi objek yang dicintai dan butuh akan kasih sayangnya, bahkan mengandung rasa permusuhan bercampur bangga, butuh, takut dan cinta padanya sekaligus. Menurut Darajat sebelum usia 7 tahun perasaan anak terhadap Tuhan pada dasarnya negatif. Ia berusaha menerima pemikiran tentang kebesaran tentang Tuhan sesuai dengan emosinya

---

<sup>1</sup>Abdullah Idi, 2015. (*Etika Pendidikan keluarga, sekolah dan Masyarakat*), Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, hlm. 118.

<sup>2</sup>Zakiah Daradjat, 1992. (*Ilmu Pendidikan Islam*), Jakarta : Buah Aksara, hlm.87.

<sup>3</sup>Sit Marganti, 2017. (*Perkembangan Peserta Didik*), Cimanggis: Prenadamedi Group, hlm.177.

## **PERAN ORANG TUA DALAM PENANAMAN NILAI AQIDAH PADA ANAK. DI KELURAHAN BANDAR SELAMAT KECAMATAN MEDAN TEMBUNG**

### **1. Pengertian Orang Tua**

Orang tua menurut bahasa adalah ayah dan ibu. Sedangkan menurut istilah orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami pada masa awal kehidupan berada ditengah-tengah ayah dan ibunya Orang tua terdiri dari seorang ayah dan ibu yang mempunyai tanggung jawab besar terhadap anak-anaknya atas kehidupan dan keluarganya sendiri. Peran terpenting dalam masalah ini adalah orang tua, karena memiliki hubungan dekat dengan anak yang secara tidak langsung mengetahui segala perkembangan yang dialami oleh seorang anak<sup>4</sup>.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya mereka, karena dari mereka anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga<sup>5</sup>. Terutama seorang ibu yang memiliki hubungan batin terhadap anak semenjak masih dalam kandungan. Selepas anak telah mengenal dunia sekolah, lingkungan sekitarnya, sewajarnya sebagai orang tua selalu menjaga dan memantau anak menghadapi pengaruh-pengaruh dari luar.

### **2. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua**

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak. Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi anak. Orang tua memegang peran yang istimewa dalam hal informasi dan cermin tentang diri seseorang.

Orang tua merupakan pendidik pertama dan sangat berpengaruh pada proses perkembangan anak. Kepribadian orang tua, sikap, dan cara hidupnya merupakan unsur-unsur pendidikan yang dengan sendirinya akan

---

<sup>4</sup>Husein Achnu, 1986. (*Etika Pembangunan Dalam Pemikiran Islam Di Indonesia*). Yogyakarta: CV. Rajawali, hlm.23.

<sup>5</sup>Hasil wawancara dengan Sekretaris Kelurahan yaitu bapak Ibu Ratna Kurnia, SE. 14 November 2019. 11.00 WIB, Kantor Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung.

masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh<sup>6</sup>. Orang tua yang menyadari bahwa anak adalah titipan Allah Swt. Yang harus dijaga dengan baik, maka akan menjalankan kewajibannya dengan sepenuh hati.

Orang tua yang berhasil mendidik anaknya menjadi manusia yang shaleh dan shaleha akan mendapat keberuntungan, tidak hanya di dunia tetapi hingga akhirat, dimana hal tersebut berupa pahala yang terus mengalir kepadanya sekalipun tubuh sudah lebur lapuk di makan tanah. Tidak ada jalan lain untuk mendapatkan anak shaleh dan shaleha kecuali dengan memberikan pendidikan agama dengan tepat dan sesuai petunjuk Rasulullah Saw.

Maka hampir dapat dipastikan jika orang tua tidak memiliki kesadaran yang tinggi akan beribadah, anak-anaknya pun sangat sulit jika diperintahkan beribadah. Hal ini sesuai dengan pepatah yang menyatakan bahwa buah jatuh tidak jauh dari pohonnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa teladan orang tua sangatlah penting terhadap perkembangan anak dalam beribadah.

Allah Swt telah memerintahkan orang tua untuk mendidik anak-anak mereka, mendorong mereka untuk itu dan memikulkan tanggung jawab kepada mereka. Allah Swt memerintahkan orang yang beriman untuk menjaga diri dan keluarga dari siksaan Api neraka. Juga perintah untuk membimbing keluarga agar tidak mendurhakai perintah Allah serta mengerjakan apa yang diperintah-Nya<sup>7</sup>.

Sesungguhnya setiap orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap masa depan anak-anak mereka. Diantara tugas dan tanggung jawab orang tua. Orang tua yang berhasil mendidik anaknya menjadi manusia yang shaleh dan shaleha akan mendapat keberuntungan, tidak hanya di dunia tetapi hingga akhirat, dimana hal tersebut berupa pahala yang terus mengalir kepadanya sekalipun tubuh sudah lebur lapuk di makan tanah. Tidak ada jalan lain untuk mendapatkan anak shaleh dan shaleha kecuali dengan memberikan pendidikan agama dengan tepat dan sesuai petunjuk Rasulullah Saw.

Salah satu yang menjadi kunci pokok dalam pendidikan keimanan adalah shalat. Karena shalat adalah tiang agama dan menjadi jaminan keselamatan sebagaimana bahwa shalat adalah pembeda antara muslim dan kafir yang di dalamnya terkandung nilai-nilai keimanan.

---

<sup>6</sup>Syafril Zelhendri Zen, 2017. (*Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*). Depok: Kencana, hlm.27.

<sup>7</sup>Hasanah Hasyim, 2013. (*Pengantar Studi Islam*). Yogyakarta: Ombak, hlm.2.

### **3. Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak**

Ajaran Islam meletakkan dua landasan utama bagi permasalahan anak. Pertama, tentang kedudukan dan hak-hak anak. Kedua, tentang pembinaan sepanjang pertumbuhannya. Diatas kedua landasan inilah yang merupakan dambaan setiap orang tua muslim<sup>8</sup>.

Ajaran Islam meletakkan dua landasan utama bagi permasalahan anak. Pertama, tentang kedudukan dan hak-hak anak. Kedua, tentang pembinaan sepanjang pertumbuhannya Diatas kedua landasan inilah yang merupakan dambaan setiap orang tua muslim.

Anak merupakan salah satu anugerah terindah yang diberikan oleh Allah Swt bagi setiap pasangan di dunia. Karena itu baiknya setiap pasangan wajib menafkahi dan memberikan segala sesuatu yang terbaik untuk anaknya agar nanti anaknya dapat berkembang dengan baik dan memiliki prestasi yang membanggakan. Salah satu hal yang dapat membantu perkembangan seorang anak menjadi lebih baik adalah dari segi pendidikan. Pendidikan nantinya akan berhubungan dengan kondisi mental dan juga kondisi pemikiran dari sang anak. Pendidikan sendiri bukan hanya sekedar materi dan juga teori di dalam sekolah, namun juga berkaitan dengan norma, tatakrama, sopan santun, hingga pembentukan pola berfikir seorang anak.

Sejak kecil, anak-anak diajarkan tentang bagusnya sikap jujur, berani, kerja keras, disiplin, peduli, adil, dan tanggung jawab. Akan tetapi, dalam kesehariannya anak-anak tidak dibiasakan untuk memiliki sikap dan perilaku tersebut. Nilai-nilai kebaikan diajarkan sebagai materi pelajaran yang wajib dipelajari dan diujikan sebagai pengetahuan, bukan dinilai dalam bentuk sikap dan perilaku.

Sebagai orang pertama yang menjadi model dari seorang anak, maka orang itu wajib memberikan contoh dan juga mendidik anaknya dengan baik dan benar yang nantinya akan menirukan apa yang dilakukan ayah ibunya. Dalam mendidik anak, pada dasarnya ada banyak peran dari orang tua, yang akan mempengaruhi pola pikir dan juga perilaku dari seorang anak.

Pendidikan anak memiliki tujuan mulia, yaitu membentuk pribadi anak yang shalih dan shaliha, mendekatkan diri kepada Allah dalam rangka menggapai ridha-Nya. Anak yang memiliki keimanan kuat perlu

---

<sup>8</sup>W.J.S. Poerwadarminta, 2002 . (*Kamus Umum Bahasa Indonesia*). Jakarta: Balai Pustaka, hlm.15.

dipersiapkan sejak dini mengingat persoalan kehidupan yang akan dihadapi begitu berat. Hanya orang-orang yang memiliki keimanan kuat yang akan mampu bertahan menghadapi beratnya berbagai tantangan kehidupan. Orang yang semacam inilah yang harus dipersiapkan dengan pendidikan Islami yang bermula dari rumah.

Investasi dalam bidang pendidikan sangat diperlukan dalam upaya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat meningkatkan taraf hidup dan memungkinkan seseorang untuk dapat meningkatkan kemampuannya secara terencana. Oleh sebab itu, untuk merencanakan dan mengembangkan karakter anak sangat dibutuhkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang dimaksud bukan hanya merupakan pendidikan formal yang didapat dari sekolah, melainkan pendidikan di lingkungan keluarga sebagai upaya meningkatkan kualitas anak dalam ilmu pengetahuan, keterampilan, dan karakternya.

Pada umumnya, proses pendidikan bukan hanya sebuah proses menghafal materi soal ujian, teknik-teknik menjawab soal, atau sebatas menguasai materi pengetahuan yang ada dalam kurikulum. Akan tetapi, keberhasilan anak dalam bidang akademik biasanya lebih dipentingkan oleh sebagian besar orang tua dan guru. Disisi lain, kegagalan dalam mendidik anak untuk berperilaku jujur, peduli, dan amanah lebih sulit diperbaiki dari pada kegagalan mereka dalam menyelesaikan tugas. Seharusnya orang tua lebih risau jika anak bersikap tidak jujur dari pada tidak mencapai nilai yang bagus dalam ujian.

Karakter adalah sesuatu yang baik, misalnya terkait dengan sikap jujur, toleransi, kerja keras, adil dan amanah. Akan tetapi, tanpa disertai iman yang kuat kepada Allah, karakter tersebut mungkin akan melampaui batas-batas ajaran agama dalam hal ini agama Islam. Sebagai contoh, karakter toleransi harus dibatasi dengan keimanan. Seorang muslim yang baik boleh bertoleransi kepada umat lain dalam urusan muamalah ataupun dalam bermasyarakat.

Jika orang tua gagal membentuk karakter anak, apa yang dapat diharapkan ketika anak beranjak dewasa dan orang tua telah berangsur menua menuju akhir hayat.

Anak harus dibiasakan untuk malu selalu berbuat baik dan malu melakukan kejahatan, berlaku jujur dan malu berbuat curang, rajin dan malu bersikap malas, serta membuang sampah pada tempatnya dan malu membiarkan lingkungan kotor. Perubahan tersebut harus dilatih secara serius dan berkelanjutan agar mencapai tujuan yang diinginkan.

Pengembangan karakter harus dikaitkan dengan pengakuan akan kebesaran Allah.

Anak perlu diajarkan bahwa agama menganjurkan agar semua orang harus memiliki sikap dan perilaku kasih sayang kepada sesama makhluk ciptaan Allah. Hal penting yang harus dilakukan oleh pendidik baik orang tua maupun guru adalah menunjukkan keteladanan yang konsisten antara sesuatu yang diajarkan dengan sesuatu yang dilakukan. Misalnya, ketika mengajarkan anak untuk menepati janji, seorang pendidik harus menjadi contoh dan teladan dalam menepati janji.

#### **4. Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan kemandirian**

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan kemandirian anak usia dini karena orang tua selain sebagai pemimpin juga sebagai guru pertama, pembimbing, pengajar, fasilitator, dan sebagai teladan bagi anak-anaknya.

Anak adalah perwujudan cinta kasih orang tua, dan orang tua untuk menjadi pelindungnya, dengan memiliki anak mengubah banyak hal dalam kehidupan orang tua, dan pada akhirnya mau tidak mau, suka atau tidak, orang tua diuntut untuk siap menjadi orang tua yang harus dapat mempersiapkan anak-anak agar dapat menjalankan kehidupan masa depan mereka dengan baik. Dalam perannya sebagai guru pertama, orang tua harus memperhatikan masa depan anak-anak agar dapat menjadi penerus bangsa. Bagi orang tua yang mengirimkan anak-anak ke sekolah merupakan sebuah kewajiban yang disertai harapan-harapan agar anak dapat memperoleh wawasan dunia baru, hidup bersosial, dan ilmu-ilmu yang diterima mempersiapkan mereka menghadapi masa depan dengan baik<sup>9</sup>.

Sekolah bagi anak merupakan dunia baru, suatu aktifitas baru, dan lingkungan baru. Fenomena yang terjadi banyak anak-anak ketika awal masuk taman kanak-kanak (TK), mereka menangis, diantar, dan ditunggu orang tuanya, saudara, atau pembantunnya ketika anak berada di sekolah karena mereka memiliki ketakutan, kecemasan, dan khawatir akan situasi baru. Orang tua perlu mempersiapkan mental anak dengan baik untuk masuk dunia baru.

---

<sup>9</sup>Peter Salim dan Yeni Salim, 1992. (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*) Jakarta: Modern English Press, hlm. 1061.

*Pertama*, memberikan pujian yang tulus ketika anak melakukan sesuatu yang baik misalnya, ketika anak-anak menunjukkan keuletannya dalam melakukan sesuatu, berlaku konsisten sesuai aturan yang telah disepakati bersama, ketika anak menunjukkan perilaku terpuji seperti bertindak mandiri dalam melakukan sesuatu yang baik seperti mengerjakan pekerjaan rumah secara terus-menerus tanpa harus disuruh, dan menunjukkan inisiatif dengan melakukan sesuatu yang diinginkannya.

*Kedua*, mendukung anak-anak ketika mereka melakukan sesuatu yang baik ketika menyaksikan anak melakukan atau mengatakan sesuatu yang baik, sempatkan orang tua mengomentarnya dengan ucapan yang menunjukkan dukungan. Hal ini penting dilakukan orang tua untuk mendukung tumbuhnya kebiasaan-kebiasaan baik lebih lanjut.

*Ketiga*, menatap dengan penuh perhatian ketika berbicara dengan anak dan mendengarkan baik-baik apa yang dikatakannya. Dengan kata lain, berbicara dengan anak sebagaimana layaknya berbicara dengan orang penting.

Orang tua selain sebagai pendidik, juga berperan sebagai contoh yang baik bagi anak-anaknya. artinya, apa pun yang dilakukan orang tua dapat memiliki arti penting dalam menumbuhkan kemandirian sehingga menjadi pelajaran yang berharga bagi anak-anaknya untuk kehidupan ke depannya. Untuk itu, menurut Sohib. segala upaya yang dilakukan orang tua dalam membantu anak mutlak didahului dengan menunjukkan sikap-sikap yang menjadi tauladan.

Peran orang tua dalam mengoptimalkan potensi kemandirian anak menurut Anwar dan Arsyad Ahmad. orang tua hendaknya menciptakan suasana yang kondusif dalam keluarga agar potensi anak tumbuh secara optimal.

Upaya menumbuhkan kembangkan kemandirian anak yang perlu dilakukan orang tua dapat dilakukan berupa pujian atau dukungan yang diberikan kepada anak ketika anak melakukan sesuatu yang baik, atau pada saat anak berhasil dalam suatu pekerjaan yang telah diupayakannya. Ini penting dilakukan orang tua untuk mendukung tumbuhnya kebiasaan-kebiasaan baik dalam diri anak. Bacharuddin Mustafa.

*Keempat*, memperlihatkan dukungan ketika anak berhasil mencapai sesuatu yang baik dan ketika anak berhasil mencapai sesuatu yang baik dan ketika gagal mencapai sesuatu yang diinginkannya setelah berusaha keras meraihnya.

*Kelima*, menunjukkan kegembiraan ketika melihat anak-anak mendapatkan sesuatu yang telah diupayakannya dengan keras. Misalnya, ketika anak.

*Keenam*, melakukan komunikasi dengan baik. komunikasi yang tulus menunjukkan secara konkret kepada anak-anak, benar-benar peduli terhadap apa yang terjadi dengan mereka. Pola komunikasi dialog yang ditumbuhkan sejak di rumah karena akan membuat anak merasa kehadirannya berarti dan pendapat-pendapatnya dihargai. Hal ini akan membuat percaya diri dalam menyampaikan perasaan dan pikirannya dan pada gilirannya dapat membantu mengembangkan keterampilan sosialnya.

*Ketujuh*, menyadarkan anak bahwa anda benar-benar ingin memahami pendapat-pendapatnya membeli alat mainan dari uang tabungannya sendiri.

Akhlak terhadap diri sendiri, yaitu memelihara kesucian diri, menutup aurat bagian tubuh yang tidak boleh kelihatan, menurut hukum, dan akhlak islam. Jujur dalam perkataan dan perbuatan, ikhlas, sabar, dan rendah diri, malu melakukan perbuatan jahat, menjauhi dengki, menjauhi dendam, berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain, serta menjauhi segala perkataan dan perbuatan sia-sia.

Bimbingan orang tua adalah bimbingan yang diberikan oleh orang tua dalam proses pendidikan yang dilakukan secara periodik dan berkesinambungan. Bimbingan orang tua dalam hal-hal memberi pilihan, memahami perkembangan anak, pemecahan masalah, pujian yang tulus, memberi dukungan, berkomunikasi dialog, membiasakan diri anak, dan keteladanan.

## **5. Bentuk-Bentuk Bimbingan Orang tua**

Orang tua adalah guru yang pertama dan utama bagi anak-anaknya orang tua memiliki peran yang strategis dalam membimbing dan menumbuhkan perilaku kemandirian anak. Bentuk-bentuk bimbingan orang tua untuk menumbuh kemadrian anak menurut Musthafa, antara lain memberikan pilihan, pujian yang tulus, dukungan, komunikasi, dengan baik dan dialogis, memberikan keteladanan, pemecahan masalah, pemahaman terhadap anak, dan pembiasaan.

Akhlak terhadap Rasulullah Saw. Yaitu mencitai Rasulullah secara sebgai idola, suri tauladan dalam hidup dan kehidupan, serta menjalankan apa yang diperintahkan dan menjauhi larangannya.

Akhlak terhadap orang tua, yaitu mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lain, merendahkan diri kepada keduanya, diiringi perasaan kasih sayang, berkomunikasi dengan orang tua dengan khidmat, mempergunakan kata-kata lemah lembut, berbuat baik kepada orang tua dengan sebaik-baiknya, mendoakan akan keselamatan dan ampunan bagi mereka, walaupun salah seorang atau keduanya telah meninggal dunia.

## **6. Definisi Pendidikan Dalam Islam**

Pendidikan dalam literatur pendidikan islam mempunyai banyak istilah, beberapa istilah yang sering digunakan adalah rabba-yurabbi (mendidik) "Allama-yu'allimu (memberi ilmu), addaba-Yu'addibu (memberikan teladan dalam akhlak). Dan darrasa-yudarrisu (memberikan pengetahuan). Berikut ini.

### **1. Rabba-Yurabbi**

Rabba-Yurabbi adalah murabbi. Kata murabbi sendiri lebih berorientasi pada pemeliharaan, baik pemeliharaan yang bersifat jasmani maupun rohani. Oleh sebab itu, dalam hal ini proses pemeliharaan bisa dikaitkan dengan pemeliharaan Allah terhadap makhluknya. Pemeliharaan tersebut terlibat juga dalam proses pemeliharaan orang tua dalam membesarkan anaknya mulai dari lahir sampai dewasa. Orang tua memberikan pelayanan secara penuh agar anaknya tumbuh dengan fisik yang sehat, memiliki kepribadian dan akhlak yang terpuji. Orang tua memelihara anak dengan menyediakan makanan agar anak menjadi sehat, menyediakan pakaian agar anak dapat menutup aurat, dan menghindarkan segala bahaya agar anak merasa aman.

Mendidik adalah menyempurnakan. memberikan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah Saw. Karena tujuan pendidikan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada-Nya.

Selain menyatakan bahwa muslim yang terbaik adalah yang mempelajari dan mengajarkan Alqurān, hadits tersebut menjelaskan bagi orang yang hendak memberikan pengajaran kepada orang lain, yakni orang tersebut harus menguasai atau membekali dirinya dengan ilmu yang akan diajarkan. Tentu saja, Ilmu yang paling bermanfaat adalah Alqurān. Oleh sebab itu, untuk dapat mengajarkan Alqurān harus terlebih dahulu belajar mengenai Alqurān. Hal inilah yang menjadi dasar bahwa setiap.

## 2. Allama Yu'allimu

Seorang pendidik juga dapat disebut Mu'allim. Kata Mu'allim berasal dari akar kata 'allama-Yu'allimu (memberi ilmu) dan ungkapan ini sesuai dengan firman Allah Saw. Berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

*Artinya*"Dan dia ajarkan (memberi ilmu) kepada Adam nama-nama (benda) semua nya kemudian dia diperlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman sebutkan kepada-ku nama semua benda ini, jika kamu yang benar."(Qs. Al-baqarah 2: 31).pendidik berkewajiban untuk belajar dan membekali diri dengan ilmu pengetahuan terutama ilmu yang akan diajarkan kepada peserta didik agar mereka dapat memahami dan mendapatkan ilmu yang benar dari pendidik.

Pendidikan yang diberikan oleh pendidik sebagai murabbi haruslah sejalan dengan sifat Allah Saw, Tersebut. Pendidik yang kapasitasnya sebagai murabbi seharusnya memiliki kebiasaan dan tingkah laku yang baik. Serta mampu menyesuaikan diri dengan anak didiknya. Pendidik harus dapat menjadi figur bagi anak didiknya yang memainkan peranan yang baik agar mereka dapat mengambil contoh dan suri teladan, serta menjadi pelindung agar mereka merasa aman.

## 3. Addaba-Yullimu

Seorang pendidik juga dapat disebut Mu'addib. Berasal dari akar kata Addaba-Yu'addibu yang artinya memberikan teladan dalam akhlak. Istilah adab merupakan istilah dalam Islam dan telah banyak dibahas oleh para ulama terkait maknanya dalam pandangan Islam.

## 4. Darrasa-Yudarrisu

Kata pendidik juga dapat diambil dari kata darrasa-Yudarrisu adalah mudarris. Adalah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi, memperbarui pengetahuan dan keahlian secara berkelanjutan. Berusaha mencerdaskan peserta didik memberantas kebodohan. Serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan peserta didik.

## 7. Konsep Pendidik Dalam Islam

Seorang pendidik dalam konteks agama islam seharusnya memiliki sifat-sifat yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Beberapa kriteria lain yang perlu dipenuhi sebagai seorang pendidik yang profesional juga harus sesuai

dengan persyaratan dalam konsep pendidikan. Menurut Imam Al-ghazali, kriteri untuk menjadi seorang pendidik yang Islam dan profesional haruslah mempunyai kreteria.

### **8. Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak**

Para ahli memiliki pandangan yang berbeda dalam mengartikan bimbingan sesuai dengan cara pandang dan teori yang digunakannya. Crow dan Crow dalam Umar dan Partono. bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik pria maupun wanita, yang memiliki pribadi baik dan pendidikan yang memadai kepada seseorang individu dari setiap usia untuk menolongnya, mengembangkan, kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, membuat pilihannya sendiri, dan memikul bebannya sendiri.

Bimbingan Orang Tua menurut Shochib. mengatakan bahwa bimbingan orang tua adalah upaya yang dilakukan orang tua dalam membantu anak untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri. Menurut Mustaqim. bimbingan orang tua adalah upaya yang dilakukan secara periodik dan berkesinambungan. Dengan mengacu pendapat bahwa bimbingan orang merupakan bimbingan atau arahan yang dilakukan kepada anak secara terus-menerus dan berkesinambungan untuk menanamkan nilai-nilai dasar disiplin diri. Bantuan atau pertolongan orang tua sangat diperlukan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh anak.

Oleh karena itu, orang tua perlu memperlakukan anak dengan baik sehingga anak memiliki kepercayaan diri agar potensi anak dapat berkembang secara optimal.

Hassan Syamsi pasya. mengemukakan bahwa perilaku orang tua sangat berpengaruh terhadap munculnya problematika kejiwaan anak yang dapat menimbulkan rasa takut dan tidak percaya diri sehingga akhirnya dapat menimbulkan ketidak mandirian. Berikut ini perilaku orang tua yang bisa menimbulkan ketidak mandirian pada anak.

Dengan adanya Fungsi keluarga terhadap anak, akan memudahkan orang tua untuk membimbing anaknya dengan baik. Orang tua harus yang dilakukan dapat berhasil.

Bimbingan yang dapat diberikan orang tua bermacam-macam bimbingan tersebut dapat mempengaruhi anak untuk melaksanakan ajaran Agama Islam. yang dapat diimplementasikan dalam bimbingan orang tua kepada anak, pergaulan serta kepribadian sosial anak. Bimbingan yang dapat diberikan orang tua bermacam-macam. Bimbingan tersebut dapat mempengaruhi anak unuk melaksanakannya. Ajaran agama Islam sangat

banyak yang dapat diimplementasikan dalam bimbingan orang tua kepada anak, diantaranya adalah bimbingan Ibadah, akhlak, kesehatan, pergaulan serta kepribadian sosial anak.

Ibnu Taimiyah dalam bukunya " aqīdah al-Waṣīthiyah" menerangkan makna adengan suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati, dengannya jiwa menjadi tenang sehingga jiwa itu menjadi yakin serta mantap tidak dipengaruhi oleh keruguan dan juga tidak dipengaruhi oleh buruk sangka. Sedang syekh Hasan al-Banna dalam bukunya Al-Aqāid, menyatakan akidah sebagai sesuatu yang seharusnya hati membenarkannya sehingga menjadi ketenangan jiwa, yang menjadikan kepercayaan bersih dari kebimbangan dan keraguan.

Nilai ibadah yang di dapat anak dari bimbingan yang diberikan orang tua akan menambah keyakinan terhadap ajaran agama. Semakin tinggi bimbingan yang didapat maka akan semakin tinggi intensitas ibadah yang dilakukan oleh anak. Begitu pula dengan bimbingan akhlak yang diberikan orang tua sangat penting dan berpengaruh pada anak. Kepribadian anak terbentuk melalui pengalaman dan nilai-nilai yang diserap dalam pertumbuhan keseharian, Apabila nilai-nilai agama banyak masuk ke dalam pembentukan kepribadian anak, maka tingkah laku anak tersebut akan terarah pada nilai-nilai agama.

## **NILAI AQĪDAH PADA ANAK**

### **1. Pengertian Aqīdah**

Aqīdah adalah bentuk masdar dari kata "aqada ya'qidu aqdān,,aqīdatan". Yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian, dan kokoh. Sedang secara teknis Aqīdah berarti imān, kepercayaan, dan keyakinan dan tumbuhnya kepercayaan tentunya di dalam hati, sehingga yang di maksudkan aqīdah adalah kepercayaan yang menghujam atau simpul di dalam hati.

Aqīdah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa yang tidak bercampur sedikitpun dengan keraguan-keraguan.

Dalam menanamkan nilai Aqīdah pada anak usia dini, orang tua sebaiknya mencontoh Luqmanul Hakim, seorang yang diangkat Allah sebagai contoh orang tua dalam mendidik anak, Ia telah dibekali Allah dengan keimanan dan sifat terpuji. Sebagai mana firman Allah dalam surat Luqman ayat 13,

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

*Artinya*” Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.

## 2. Langkah-Langkah penanaman aqīdah

Adapun langkah-langkah yang mesti dilakukan oleh orang tua dalam memberikan bimbingan untuk menanamkan nilai Aqīdah kepada anak usia dini diantaranya adalah sebagai berikut:

### a. Membacakan kalimat tauhīd pada anak

Kalimat tauhīd yang dibacakan kepada anak akan memberikan pengaruh terhadap kejiwaannya, Rasulullah Saw menganjurkan kepada orang tua untuk mengazankan bayi yang baru lahir. Adzan bagi anak laki-laki disuarakan pada telinga kanan, dan iqamah pada perempuan disuarakan di telinga kiri, gunanya agar apa-apa yang pertama menembus pendengaran anak adalah kalimat-kalimat seruan yang Maha Tinggi dan yang mengandung kebesaran Allah.

Menanamkan kecintaan terhadap Allah dan Rasul pada anak akan mudah dilakukan apabila orang tua mengetahui tabi'at anak-anak biasanya mempunyai perasaan yang polos dan penuh kasih sayang.

Aqīdah tauhid yang tertanam kokoh dalam jiwa anak usia dini akan mewarnai kehidupan sehari-hari, karena terpengaruh oleh suatu pengakuan tentang adanya kekuatan yang menguasainya yaitu Allah Yang Maha Esa. Sehingga timbul rasa takut untuk berbuat hal-hal yang tidak baik dan selalu berhati dalam bertindak. Oleh karena itu, penanaman nilai Aqīdah harus dijadikan salah satu pokok dari pendidikan kesalehan anak. Dengan demikian diharapkan bahwa kelak ia akan tumbuh dewasa menjadi insan yang beriman kepada Allah Swt. Melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Aqīdah merupakan langkah pertama yang diserukan oleh seluruh utusan Allah terhadap manusia. Sebab Aqīdah merupakan fungsi utama sebagai fondasi dan tempat berpijak dari segala gerak atau aktifitas-aktifitas yang lainnya. Begitu pula halnya manusia, bila mempunyai aqīdah yang kuat tidak akan mudah dipengaruhi dan suatu yang bisa menghancurkan keimanannya.

b. Menanamkan kecintaan pada Allah dan Rasul

Anak berumur 3 tahun sudah mulai mengajukan pertanyaan tentang Tuhan dan tapi kalau anak dibawa umur tersebut tidak diketahui secara pasti, sebagaimana Zakiah Dradjat mengatakan " mulai umur 3 tahun dan 4 anak-anak sering mengemukakan pertanyaan yang ada hubungannya dengan agama, misalnya " siapa Tuhan kita.

c. Menggambarkan tentang penciptaan alam semesta melalui cerita yang menarik

Berkaitan dengan hal ini, orang tua menanamkan kecintaan akan Allah pada anak melalui ciptaan-ciptaan Allah. Orang tua mengajak anak untuk memperhatikan ciptaan Allah seperti langit, bulan, bintang, laut yang luas, tumbuhan, bunga yang indah beraneka warna, dan sebagainya. Semua itu ada karena ada yang menciptakannya, yaitu Allah Swt. Begitu juga dengan langit yang besar, pasti ada yang menciptakan karena mustahil langit itu ada kalau tidak ada yang mengadakannya.

## **KESIMPULAN**

Peran orang tua dalam penanaman nilai aqidah pada anak di kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung telah direncanakan dengan sebelumnya oleh orang tua, dan cara atau metode yang digunakan oleh orang tua dalam menanamkan aqidah pada anak nya yaitu menggunakan teknik keteladanan, adat kebiasaan, nasehat, perhatian dan pengawasan, hukuman. Memberikan motivasi dari dalam yaitu menanamkan semangat dari dalam diri anak sendiri. Dalam hal ini, motivasi yang diberikan orang tua yaitu, supaya sang anak terbiasa dalam menjalankan ibadah shalat, baik itu dirumah maupun di masjid, anak pandai dalam bidang agama, anak bisa membaca bacaan-bacaan shalat, dengan baik dan ketika orang tua sudah meninggal atau masih ada anak bisa mendoakan ke dua orang tuannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Prenadamedia Group, 2006.  
Abuddin Nata, *Islam dan Ilmu Pengetahuan* Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.  
Achnun, Husein. *Etika Pembangunan Dalam Pemikiran Islam Di Indonesia* Yogyakarta: CV. Rajawali, 1986.  
Daradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta : Buah Aksara, 1992.  
Hasyim Hasanah, *Pengantar Studi Islam* Yogyakarta: Ombak, 2013.

- Idi Abdullah, *Etika Pendidikan keluarga, sekolah dan Masyarakat* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Marganti Sit, *Perkembangan Peserta Didik* Cimanggis: Prenadamedia Group, 2017.
- Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Modern English Press, 1992.
- Syauqi, Ahmad Syauqi *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi* Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2008.
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Zelhendri Zen, Syafril, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* Depok: Kencana, 2017.